

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia telah disuguhi sebuah berita yang sangat penting empat belas abad silam atau seribu empat ratus empat puluh tiga tahun hijriyah yang telah berlalu di gua hira yang sepi, Sang pelopor peradaban terbaik dunia Muhammad SAW diberi dan menerima wahyu pertama “Iqra Bismilahi Rabbika Halaq” bacalah atas nama Tuhan mu yang menciptakan manusai dari segumpal darah.

Jejak sakratis dari gua hira yang sepi itu sesungguhnya adalah sebuah berita yang menjadi informasi spektakuler sekaligus satu perintah akan konsep dan metodologi hidup manusia dari Tuhan alam semesta Allah SWT, bahwa satu-satunya jalan untuk mencapai peradaban dan karakter akhlak mulia umat manusia adalah dengan pendidikan yang sentral episentrumnya adalah pembelajaran, sangat wajib terjadi transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik sebaik dan sebanyak mungkin untuk membentuk intelektualitas peserta didik sebagai tujuan kognitif pembelajaran, sangat wajib terjadi stimulus dan pembentukan kapabilitas dan kapasitas informasi verbal sejak usia dasar dimana kemampuan menyimpan informasi ilmu pengetahuannya sangat subur, sangat wajib terjadi pembentukan kemampuan keterampilan fisik yang baik (keterampilan psikomotorik), serta pembentukan sikap, karakter peserta didik dibentuk sesuai karakter rahmatan lil alamin.

Literasi dari jejak sakratis wahyu pertama Surah Al-Alaq di Gua Hira dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah jalan dari upaya untuk menciptakan kecerdasan manusia dan meningkatkan peradaban olehnya pendidikan harus hadir dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Kondisi pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih terjadi kesenjangan antara perkotaan dan daerah-daerah terdepan, daerah-daerah terpencil dan terkebelakang berdasarkan letak geografisnya dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia serta syarat lainnya dilihat dari kondisi geografis, ekonomi dan sosial budaya yang diberi label daerah 3T Kemendikbud, (2016:15-16).

Seminar Nasional Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (SNFKIP) diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia pada 8 Mei 2021 menulis bahwa Perkembangan peradaban melaju begitu cepat, namun kemajuan tersebut menyisakan wilayah-wilayah yang tidak cukup menerima stimulan untuk berkembang. Perlu kebijakan dan upaya nyata dalam melakukan percepatan pembangunan pendidikan bagi daerah-daerah tertinggal untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan. Berangkat dari kesadaran bahwa pendidikan merupakan faktor kunci dalam upaya mewujudkan masyarakat yang maju dan sejahtera. Kemendikbud dan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) pada tahun 2016 melaporkan adanya kesenjangan pendidikan antara sekolah di perkotaan dan sekolah di pedesaan yang mempengaruhi hasil pembelajaran yang berdampak pada kualitas pendidikan itu sendiri.

Permasalahan mutu pendidikan di daerah 3T nampak pula pada pengamatan Penulis akan fakta pendidikan disebuah daerah terpencil tepatnya di Pulau Poat, Kecamatan Pagimana Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah, dalam pengalaman penulis yang bertugas sebagai Guru Honorer di Sekolah Dasar Inpres Balaigondi sejak Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2019 dan pengamatan penulis yang bertugas sebagai Pendamping Lokal Desa Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kementerian Desa Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dengan empat desa dampingan di Pulau Poat tersebut sejak tahun 2015 sampai dengan sekarang didapati adanya permasalahan pendidikan rendahnya mutu siswa di hampir semua mata pelajaran dan hampir semua Murid Sekolah Dasar yang ada di Daerah 3T yang telah terjadi bertahun-tahun lamanya.

Sebaran kasus rendahnya mutu pendidikan yang sebagian besar terjadi didaerah pedesaan dan daerah 3T memberi informasi pengabaian teknologi pendidikan dalam pembelajaran adalah musibah pendidikan yang dialami didaerah tersebut. Association of Education Communication & Technology (AECT, 1994) mengemukakan definisi teknologi instruksional sebagai berikut: Sebagai sebuah studi dan praktek etis untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar dan memperbaiki kinerja melalui penciptaan, pengelolaan proyek, teknologi, dan sumber daya yang tepat.

Atas fakta objektifitas banyaknya permasalahan yang ada dan saling mempengaruhi maka diperlukan metode analisis penyebab akar masalah dan solusi dengan pengembangan desain pembelajaran sistemik yang dapat memberikan solusi jangka panjang atas permasalahan rendahnya mutu siswa di daerah 3T.

Andersen dan Fagerhaug (Retnani, 2019:135) menyebutkan pentingnya analisis penyebab akar masalah adalah agar ditemukan penanganan pada inti masalahnya bukan hanya pada masalah yang tampak saja.

Nugroho (2016:120) menyebutkan model pembelajaran Dick and Carey adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan sistem.

Uno (2006:11) menyebutkan bahwa pendekatan sistem adalah penyatuan keseluruhan komponen yang memiliki hubungan dan saling mempengaruhi dalam sebuah kegiatan untuk tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut. Disebutkan pula bahwa memberikan pelayanan pendidikan kepada yang membutuhkan adalah tujuan suatu lembaga pendidikan.

Maka atas nama Tri Dharma Perguruan Tinggi (pengabdian, pengajaran, penelitian) penulis menetapkan tesis pada penelitian dan pengembangan masalah pendidikan di daerah 3T tersebut dengan judul Pengembangan Desain Pembelajaran Model Dick and Carey Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Daerah 3T

B. Identifikasi Masalah

1. Tidak adanya inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Tidak sistemiknya pembelajaran, sehingga siswa hanya belajar pada saat jam pembelajaran di sekolah.
3. Tidak adanya kemauan belajar siswa.
4. Pendidik sering mangkir tugas.

5. Pendidik beralamat dan tinggal di luar daerah 3T tersebut.
6. Kurangnya sarana prasarana pembelajaran dan media belajar.
7. Tidak memiliki jaringan Telekomunikasi dan internet.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian dan pengembangan ini adalah masalah inti dari rendahnya mutu siswa di daerah 3T, yaitu:

1. Apakah penyebab rendahnya mutu siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas Lima di daerah 3T yang telah terjadi bertahun-tahun lamanya?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas lima dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di daerah 3T?
3. Bagaimana pengembangan pembelajaran sistemik menggunakan desain pembelajaran model Dick and Carey dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas Lima di daerah 3T?
4. Bagaimana efektivitas produk hasil pengembangan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas Lima di daerah 3T dengan menggunakan produk hasil pengembangan desain pembelajaran model Dick and Carey?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan penyelesaian masalah rendahnya mutu siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Lima di daerah 3T yang telah terjadi bertahun-tahun lamanya.
2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan mutu siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pendidikan Agama Islam kelas Lima di Daerah 3T.
3. Untuk mengetahui pengembangan desain pembelajaran sistemik berdasarkan model Dick and Carey dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas Lima di Daerah 3T.
4. Untuk mengetahui keefektivan produk hasil pengembangan desain pembelajaran model Dick and Carey dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Lima di Daerah 3T.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan fakta objektivitas rendahnya mutu siswa kelas V (Lima) dalam pembelajaran PAI, berbagai pendekatan, metode dan analisis dilakukan yang diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait yang membutuhkan dan khususnya dalam dunia pendidikan:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah-sekolah di daerah 3T kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih bagi kemajuan Pendidikan.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam mewujudkan pembelajaran efektif dan mendapatkan hasil pembelajaran yang di kehendaki.

3. Bagi Siswa

Untuk mencapai dan meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga untuk menambah pengetahuan siswa tentang metodologi belajar dan penelitian yang dapat digunakan siswa dalam menempuh proses belajar saat ini dan masa yang akan datang.